

MENGENANG 15 TAHUN GEMPA DIY - JATENG

Manajemen Bencana Harus Terus Dibenahi

SLEMAN (KR) - Dengan pelbagai bencana yang ada selama ini, kesan lamban dan kurangnya koordinasi pusat dengan daerah dalam menangani bencana selalu muncul di mana-mana. Semuanya itu mengingatkan tentang lemahnya manajemen bencana (*disaster management*), dan ini yang harus segera dan terus dibenahi dan dirumuskan formulanya.

Rektor Universitas Widya Mataram Yogyakarta (UM-WY) Prof Dr Edy Suandi Hamid mengemukakan hal tersebut dalam diskusi 'UII Mengenang 15 Tahun Gempa DIY-Jateng' yang dilaksanakan virtual, Rabu (26/5) malam. Kegiatan diselenggarakan Simpul Pemberdayaan Masyarakat untuk Ketangguhan Bencana (SPM-KB) UII bekerjasama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), BPBD, dan Buil-

ding Universities in Leading Disaster resilience (BUiLD). Selain Edy, narasumber lain di antaranya Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantul Dwi Daryanto, Guru Besar UII, Pengarah BNPB Prof Dr Sarwidi dan lainnya. Juga Direktur Pembinaan & Pengembangan Kewirausahaan/Simpul Tumbuh Dr Arif Wismadi dan kepala SPMKB Dr Dwi Handajani.

Disebutkan, soal manaje-

men gempa, dalam *text books* standar memang sudah dikemukakan langkah-langkah penanganan gempa ini. Hanya saja belum menerapkan itu, dan juga belum membuatnya menjadi sesuai dengan kondisi lokal. "Tidak semua yang dalam buku teks itu bisa diterapkan di Indonesia" tandas Edy.

Bahkan penanganan bencana, sejak dari preventifnya, harus juga melihat kondisi lokal. Oleh karena itu, harus disesuaikan dengan keadaan setempat, tidak hanya mengikuti teori standar yang general. "Misalnya, kasus pemindahan penduduk di sekitar Gunung Merapi yang terancam dan tersegar awan panas (*wedhus gembel*). Mereka yang keberatan untuk dipindahkan hanya karena harus

meninggalkan ternak sapi perahnya. Bagi masyarakat kota, mungkin aneh. Namun bagi masyarakat yang sapi merupakan satu-satunya sumber nafkahnya, hal itu menjadi sesuatu yang realistik," tandas Edy yang kemudian mengungkap pengalaman saat gempa tepat dilaksanakannya tugas pertama mewisuda di UII dalam hari kerjanya yang ke-57.

Sementara Wakil Rektor Bidang Networking & Kewirausahaan Dr Wiryo Rahaarjo mengakui, rehabilitasi korban gempa di DIY relatif cepat. Kecepatan untuk menata kembali kehidupan ini menunjukkan tingkat resiliensi warga Yogyakarta dan Jawa Tengah yang cukup tinggi. **(Fsy)-f**

Pandemi, Angka Pengangguran Bertambah



KR-Istimewa

Bupati menyerahkan hadiah pemenang lomba penerapan protokol kesehatan di perusahaan.

SLEMAN (KR) - Peringatan Hari Buruh dapat meningkatkan semangat serikat pekerja/serikat buruh dan para pengusaha untuk memperkuat sinergi dan menjalin hubungan yang lebih baik dan harmonis. Pengusaha dapat melindungi para buruh agar tetap dapat bekerja dan berprestasi, sekaligus mempertahankan kemam-

puan ekonomi perusahaan agar dapat bertahan di tengah pandemi Covid-19.

Bupati Sleman Kustini SP mengungkapkan hal itu pada Peringatan Hari Buruh Internasional (Mayday) tahun 2021 di Sleman City Hall, Kamis (27/5).

"Pandemi Covid-19 saat ini berimbas besar, baik dari segi kesehatan maupun perekonomian nasional. Tidak

sedikit perusahaan atau industri yang terdampak gangguan ekonomi dan berakibat pada perusahaan, ada yang bertahan ada juga yang terpuruk. Hal ini mengakibatkan tingkat pengangguran dan kemiskinan semakin bertambah. Namun saya berharap semua pihak agar tetap menjaga sikap optimismenya agar perekonomian dapat segera pulih kembali," kata Bupati.

Sementara Kepala Dinas Tenaga Kerja Sleman Sutiasih menyebutkan, tema Hari Buruh tahun 2021 yaitu 'Recover Together'. "Peringatan ini untuk memberikan apresiasi terhadap eksistensi keberadaan pekerja dalam dunia industri dan memberikan kesempatan kepada pekerja untuk dapat memperingati Hari Buruh dengan kegiatan yang positif," jelasnya. **(Has)-f**

RS Hermina Yogya Layani Vaksinasi Internasional

SLEMAN (KR) - Rumah Sakit (RS) Hermina Yogya membuka pelayanan vaksinasi internasional untuk masyarakat luas. *Soft opening* layanan tersebut ditandai dengan penyerahan sertifikat ICV atau *International Certificate of Vaccination* yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI.

Sertifikat diserahkan oleh Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Yogyakarta yang diwakili Plt KTU KKP Yogyakarta Muhammad Barid kepada Direktur RS Hermina Yogya dr Rohma Mulyaningsari MMRS di ruang pertemuan RS Hermina Yogya, Jalan Se-



KR-Devid Permana

Rohma Mulyaningsari MMRS (kiri) menerima sertifikat ICV dari Muhammad Barid.

lok Mataram Maguwarjo Depok Sleman, Senin (24/5). Rohma mengatakan, RS Hermina Yogya memperoleh sertifikat vaksinasi internasional setelah me-

lalui serangkaian verifikasi pemeriksaan lapangan yang dilakukan KKP Yogyakarta dan dinyatakan memenuhi syarat, baik dari fasilitas sarana dan prasa-

rananya maupun sumber daya manusia (dokter spesialis).

"Selain kami (RS Hermina Yogya) mampu melakukan vaksinasi internasional, juga telah bersertifikasi sehingga menambah kepercayaan dan kenyamanan masyarakat," terang Rohma Mulyaningsari usai acara penyerahan sertifikat ICV.

Sementara Muhammad Barid mengatakan, sejak 2018, vaksinasi internasional tidak hanya dilakukan oleh KKP tapi mulai didistribusikan ke klinik dan rumah sakit. Di DIY setidaknya sudah ada 20 klinik/rumah sakit yang memberi layanan vaksinasi internasional. **(Dev)-f**

UNTUK LAYANI KESEHATAN

Fraksi Golkar Sediakan Ambulans Gratis

SLEMAN (KR) - Fraksi Golkar DPRD Sleman menyediakan ambulans gratis bagi masyarakat. Penyediaan ambulans itu untuk memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat sebagai bentuk kepedulian sosial.

Anggota Fraksi Golkar Banudoyo Manggolo SKom mengatakan, penyediaan ambulans gratis ini tidak hanya diperuntukkan kader Partai Golkar. Namun bagi masyarakat Sleman yang membutuhkan boleh memanfaatkan ambulans tersebut. "Ambulans ini bebas untuk siapa

saja, tidak sebatas kader Partai Golkar. Dan layanan ini tidak dipungut biaya sewa ambulans alias gratis," kata Banudoyo di Sleman, Kamis (27/5).

Dijelaskan, penyediaan ambulans gratis ini sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain itu juga untuk mendukung layanan kesehatan kepada masyarakat. "Bagi masyarakat yang membutuhkan, layanan ambulans gratis ini sangat bermanfaat. Misalnya untuk mengantar berobat yang tidak bisa diantar menggunakan

kendaraan bermotor," ujar Banudoyo.

Di samping itu, layanan ambulans gratis ini merupakan bukti nyata Partai Golkar hadir di masyarakat yang membutuhkan. Ke depan, Partai Golkar akan terus meningkatkan layanan kepada masyarakat.

"Kami akan selalu hadir untuk membantu menyelesaikan persoalan di masyarakat. Dengan harapan keberadaan anggota dewan dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat Sleman," tambahnya. **(Sni)-f**

Komunitas Kebaya Tingkatkan Keterampilan Perempuan

SLEMAN (KR) - Bupati Sleman sekaligus Pembina Komunitas Kebaya Indonesia (KKI) DPC Sleman, Kustini SP menggarisbawahi keberadaan KKI di Kabupaten Sleman sebagai upaya melestarikan budaya adiluhung. Selain itu juga harus bisa meningkatkan keterampilan perempuan.

"Saya berharap komunitas fokus pada upaya-upaya meningkatkan keterampilan kaum perempuan melalui pelatihan-pelatihan yang ada," ujar Bupati di Pendapa Rumah Dinas Bupati Sleman, Selasa (25/5).

Melalui keterampilan dan peningkatan kapasitas diharapkan dapat mewujudkan kemandirian perempuan dan menciptakan lapangan kerja khususnya di Kabupaten Sleman. "Karena dengan keterampilan yang dimiliki, kaum perempuan akan mampu mandiri secara ekonomi. Bahkan tidak menutup kemungkinan kemampuan ini akan dimiliki dan menciptakan peluang kerja di lapangan khususnya bagi perempuan-perempuan di kabupaten Sleman," jelas Bupati.

Di sisi lain, keberadaan



KR-Wulan Yanuarwati

Bupati Kustini SP bersama Komunitas Kebaya Indonesia.

KKI juga digadangkan mampu merangkul kaum milenial dengan dapat terus diregenerasi pemahaman dan kecintaan mereka terhadap budaya berupa kain kebaya. "Keberadaan KKI saya harapkan dapat mampu merangkul kaum milenial yang ada. Harapan untuk regenerasi kebudayaan kita khususnya kain kebaya di Kabupaten Sleman," tambahnya. **(R-1)-f**

OPTIK MELAWAI

40 years
Commitment
since 1981

BNI
DAPATKAN
VOUCHER
UP TO
40%
DARI HARGA FRAME / SUNGLASSES

• Periode : 25 Mei - 11 Juni 2021
• Berlaku untuk Kartu Kredit dan Debit BNI
• BNI terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan

@optikmelawai optik melawai optik_melawai 0812 117 2222 www.optikmelawai.com

DPRD KABUPATEN SLEMAN
SUARA WAKIL RAKYAT
Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp. (0274)868413, Fax (0274)868413

Giatkan Pariwisata dengan 'Work from Sleman'

SLEMAN (KR) - Dunia pariwisata sekarang secara perlahan sudah mulai menunjukkan tren positif dalam kondisi pandemi Covid-19. Ada beberapa tempat pariwisata, hotel dan desa wisata mulai dikunjungi wisatawan. Agar sektor pariwisata lebih menggeliat, perlu adanya gerakan 'Work from Sleman'.

Anggota DPRD Kabupaten Sleman dari Fraksi PDI Perjuangan B Ari Murti SE mengatakan, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mempunyai wacana program 'Work from Bali' untuk meningkatkan ekonomi di sektor pariwisata. Seharusnya Kabupaten Sleman juga berani membuat gerakan 'Work from Sleman'.

"Sleman itu juga banyak tempat wisata, hotel, desa wisata maupun pendukung sektor pariwisata lainnya. Saya rasa, akan lebih baik bila Pemkab Sleman juga mempunyai gerakan 'Work from Sleman'," kata Ari Murti, Kamis (27/5).

Melalui gerakan ini, pemerintah mengimbau kepada dinas, BUMD, kementerian, BUMN maupun perusahaan swasta untuk bisa menyelenggarakan acara atau pertemuan di Sleman. Dengan harapan tingkat kunjungan di hotel-hotel, desa wisata dan tempat wisata kembali meningkat.

B Ari Murti SE
Anggota DPRD Sleman dari PDI Perjuangan

KR-Saifullah Nur Ichwan

"Khususnya bagi Organisasi Perangkat Daerah (OPD), BUMD bisa membuat acara rapat di restoran, hotel maupun desa wisata. Supaya roda perekonomian di sektor pariwisata cepat pulih kembali seperti sedia kala," ucap anggota Komisi B DPRD Sleman ini.

Kemudian, pelaku pariwisata seperti hotel, desa wisata, restoran dan lainnya, didorong membuat program yang menarik supaya 'Work from Sleman' bisa terwujud. Selain itu sarana dan prasarana juga tak kalah penting untuk dipersiapkan.

"Orang berkunjung tentunya ada ketertarikan dulu terhadap tempat yang akan diperuntukkan untuk acara. Makanya pelaku wisata perlu inovasi dan kreatif untuk membuat daya tarik supaya gerakan 'Work from Sleman' sukses," pinta Ari.

Hal yang tak kalah penting, bagaimana menerapkan protokol kesehatan secara ketat dalam pelaksanaan 'Work from Sleman'. Dalam setiap acara harus menerapkan jaga jarak, mencuci tangan, mengecek suhu tubuh dan tempat selalu disemprot disinfektan sehabis digunakan. "Bagi pekerja dari luar daerah juga harus membawa surat bebas Covid-19. Tujuannya, 'Work from Sleman' ini nantinya tidak menimbulkan klaster baru," pungkasnya. **(Sni)-f**